

# Pemilu dan Partai Politik: Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda

**Bella Novandika**

Fakultas Hukum, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [belanovandika226@gmail.com](mailto:belanovandika226@gmail.com)

**Ratna Riyanti**

Fakultas Hukum, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [ratnariyanti662@gmail.com](mailto:ratnariyanti662@gmail.com)

## Abstrak

Partisipasi politik generasi muda merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas demokrasi di sebuah negara. Namun, partisipasi politik generasi muda di Kota Manado pada Pemilu Legislatif 2014 menunjukkan kecenderungan minimnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, ditemukan bahwa keluarga, lingkungan tempat beraktivitas, dan media massa memainkan peran signifikan dalam memberikan informasi politik. Namun, mayoritas generasi muda hanya mengikuti partisipasi politik secara konvensional, tanpa motivasi yang kuat atau pemahaman yang mendalam. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pendidikan politik yang lebih terstruktur dan relevan untuk mendorong generasi muda menjadi pemilih yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *partisipasi politik, pendidikan politik, generasi muda, Pemilu 2014, Kota Manado.*

## Abstract

Youth political participation is a critical indicator in determining the quality of democracy in a nation. However, the political participation of young voters in Manado during the 2014 Legislative Election revealed a lack of understanding of the importance of political education. This study aims to identify the role of political education in enhancing youth political participation. A qualitative research method found that family, active environments, and mass media significantly contribute to providing political information. Nevertheless, most young voters participated conventionally, lacking strong motivation or in-depth understanding. This study recommends implementing more structured and relevant political education programs to encourage young voters to become critical, intelligent, and responsible participants.

**Keywords:** *political participation, political education, youth, 2014 Election, Manado City.*

Copyright (c) Bella Novandika & Ratna Riyanti

Received: 13 February 2024; Accepted: 15 March 2024; Published: 31 August 2024

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik dalam sebuah Negara demokrasi merupakan sesuatu yang substansial. Salah satu alasan yang mendasar terkait hal tersebut adalah karena salah satu indikator kualitas demokrasi ditentukan oleh tinggi dan rendah serta bagaimana partisipasi politik tersebut dilakukan. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen. Akan tetapi seiring berkembangnya demokrasi muncul kelompok-kelompok yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan kebijakan. Salah satu kelompok partisipan dalam pemilu adalah kelompok pemilih muda. Batasan pemuda dimulai dari usia 16 tahun mengikuti penetapan umur

anak muda yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, sedangkan batas umur anak muda sampai 30 tahun didasari oleh UU Kepemudaan No. 40 tahun 2009 pasal 1 tentang: Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemilih muda ini dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam pemilu, antusias kelompok ini cukup tinggi dan mayoritas kelompok ini ingin memberikan suaranya pada setiap pemilu yang ada.

Pemilih muda juga sangat rentan di mobilisasi oleh kelompok kepentingan contohnya: partai politik, ormas dan tim sukses untuk meraup suara karna melihat dari karakteristik pemilih muda lebih menyukai hal-hal yang sederhana dan mudah dimengerti, dan mayoritas tidak tertarik untuk ikut serta dalam kampanye politik. Kelompok kepentingan adalah suatu organisasi yang berusaha untuk mempengaruhi kebijakan publik dalam suatu bidang yang penting untuk anggota-anggotanya. Serta pengaruh media social di era globalisasi pada saat ini dapat mempengaruhi kelompok ini. Di wilayah Sulawesi Utara ini perburuan suara pemilih muda tersebut sudah dimulai jauh hari sebelum PILEG 2014. Apalagi signifikansi suara para pemilih pemula ini sudah banyak terbukti pada beberapa Pilkada yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari jumlah daftar pemilih tetap di provinsi Sulawesi Utara berjumlah 1.865.038. Sedangkan jumlah pemilih di kota Manado dapat di lihat dari (DPT)/daftar pemilih tetap yaitu 345.652 jiwa dari 11 kecamatan, 87 desa/kelurahan. Salah satu yang harus menjadi perhatian khusus adalah pendidikan politik yang masih rendah di kalangan pemilih muda. Maka, pendidikan politik itu sangat penting dengan berlandaskan pada UU.No.22 tahun 2008 pasal 31 tentang fungsi partai politik untuk memberikan pendidikan politik, di antaranya : 1) Meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 2) 2. Meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3. Meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun kesatuan bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan Negara.

Juga peraturan pemerintah No.83 tahun 2012 pasal 10 ayat 1 dan 2. Dan Inpres No. 12 Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara.Oleh karena itu, dengan berlandaskan motivasi untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan negara pemilih serta untuk menjaga agar Pemilu-pemilu dapat berjalan dengan baik, dan menghasilkan output pemilu yang memiliki legitimasi untuk memimpin pemerintahan, maka alasan serta motivasi keterlibatan muda yang terkait dengan Pendidikan politik sangat penting untuk di identifikasi, dengan hal tersebut diharapkan dapat dihasilkan formulasi yang tepat untuk memaksimalkan peran pemilih muda pada pemilu-pemilu selanjutnya. Untuk dapat melakukan identifikasi peran pendidikan politik bagi pemilih muda sebagai upaya peningkatan partisipasi politik mereka, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran pendidikan politik bagi partisipasi politik pemilih muda di Kota Manado.

Dari fenomena yang ada, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peran pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih muda dalam Pemilihan anggota Legislatif Kota Manado pada Tahun 2014?”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi dengan metode penelitian metode kualitatif. Bodgan dan Taylor (Basrowi, 2013;21) mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (1996:3) yang mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.” Merujuk pada pemahaman tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, bentuk dan variasi partisipasi politik pemilih muda di kota Manado pada Pileg tahun 2014.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN :**

### **Jumlah Pemilih Muda**

Pada bagian berikut ini, penyusun akan menyajikan data atau hasil penelitian tentang peran pendidikan politik bagi partisipasi pemilih muda, bagaimana pendidikan politik bagi partisipasi

pemilih muda pada pemilu legislatif 2014 di kota Manado. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana peran pendidikan politik dalam mempengaruhi partisipasi yang dilakukan para pemilih muda yang ada di kota Manado khususnya pada saat Pileg tahun 2014 lalu. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat di lihat dari beberapa indikator di bawah ini sebagai berikut:

Jumlah pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Umum legislative kota Manado yang tersebar di 11 kecamatan dan 87 kelurahan serta 940 TPS (Tempat Pemungutan Suara) dengan jumlah laki-laki 170.656 orang dan jumlah perempuan 173.902. Angka tersebut sudah termasuk jumlah pemilih muda di dalamnya pada Pemilu legislative 2014 ini. Jumlah pemilih muda yang di katagorikan sesuai dengan usia 17 sampai dengan 29 tahun adalah 122.980 orang atau 29,05 % dari jumlah keseluruhan usia tersebut. Yang terdiri dari laki-laki sebanyak 62.941 orang atau 29,6 %) dan jumlah perempuan (60.009 orang atau 28,49 %). Maka dapat di simpulkan bahwa jumlah para pemilih muda itu sangat besar dan bisa menentukan kemenangan partai politik atau kanidat tertentu yang berkompetisi dalam pemilihan umum.

Peran Agen Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Politik Generasi muda

### **Peran keluarga**

Seperti yang dikatakan oleh Maran (2001:135-136) tentang agen sosialisasi politik, bahwa keluarga merupakan salah satu agen pendidikan politik yang penting. Keluarga dapat dikatakan sebagai sumber informasi politik. Karena dalam keluarga sering terjadi diskusi yang dapat sangat membantu meningkatkan pendidikan politik para generasi muda. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu sumber :“menurut saya keluarga merupakan aktor terpenting dalam mempengaruhi pilihan untuk memilih para kandidat dan informasi tentang latar belakang. Karna sebelum ini saya tidak tau apaapa tentang politik tanpa adanya penjelasan pentingnya politik untuk kehidupan demokrasi dari orang tua/keluarga Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan yang sempat diwawancara saat penelitian dilakukan mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu sumber informasi untuk mengetahui dinamika yang terjadi pada Pileg tahun 2014 lalu. Dan informasi yang diperoleh tersebut diakui sangat membantu mereka dalam berpartisipasi saat Pileg dilakukan ketika itu.

### **Peran Lingkungan Tempat Beraktifitas**

Selain keluarga lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi politik bagi para pemilih muda kota Manado dalam berpartisipasi dalam Pileg 2014 lalu. Kategori pemilih muda sangat bervariasi. Variasi umum yang ditemui aktifitas mereka adalah selain sekolah, kuliah namun ada juga yang sudah bekerja. Lingkungan Dimana mereka beraktifitas ternyata sangat mempengaruhi informasi politik yang mereka peroleh. Seperti yang diungkapkan salah satu sumber dari wawancara : “Lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang politik, di samping itu media dan sarana iklan juga membantu memperkenalkan para kandidat. Terlebih lagi spaduk parakanidat yang akan bertaruh banyak terpampang di sekitar rumah saya dan membantu memperkenalkan para kandidat .

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan yang diwawancara Ketika penelitian dilakukan mengaku bahwa lingkungan dimana mereka beraktifitas sangat berpengaruh dalam pemberian informasi mengenai dinamika politik ketika Pileg 2014 lalu. Dan ada beberapa informan mengaku menggunakan informasi yang diperoleh tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam memilih calon. Bentuk pendidikan atau proses mendapatkan informasi politik di lingkungan tempat mereka beraktifitas umumnya dilakukan dengan cara berdiskusi.

### **Peran Lingkungan Pergaulan**

Lingkungan pergaulan juga merupakan salah satu sarana pendidikan politik yang penting. Lingkungan pergaulan merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan informasi politik Seperti yang diungkapkan oleh sumber bahwa : “Tempat kuliah dan beberapa organisasi yang pernah saya ikuti dapat mempengaruhi cara berpikir tentang apa itu politik, bagaimana politik itu dapat mempengaruhi semua aspek dalam kehidupan dan mengatur segala pola yang berhubungan dengan pemerintahan. Yang berarti bahwa lingkungan mampu merubah seseorang dalam kehidupan berpolitik. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan ketika penelitian dilakukan, bahwa salah satu pusat informasi untuk mendapatkan data tentang Pileg 2014 lalu adalah lingkungan dimana mereka bergaul. Karena forum pergaulan tersebut sangat sering dijadikan tempat berdiskusi tentang dinamika politik yang

terjadi di kota Manado. Dan beberapa dari mereka mengaku informasi yang mereka peroleh di lingkungan pergaulan mereka jadikan data pertimbangan dalam membuat keputusan saat memilih ketika itu. Jika dilihat dari partisipasi politik para pemilih muda tentunya tidak lepas dari pengetahuan mereka tentang Pendidikan politik walaupun terkadang para pemilih muda ini bersikap tak mau tau atau bersikap apatis namun pada pemilihan legislatif tahun 2014 terlihat sangat antusias. hal ini di sampaikan oleh Novy R. kandowanko yang mewakili menambahkan bahwa :“ walaupun para pemilih muda ini dapat bersikap acuh tak acuh namun terlihat bahwa mereka sangat antusias dalam pemilihan legislatif tahun 2014 kemarin. Sosialisai yang di lakukan oleh kami selaku KPU dan partai politik sebagai sarana pendidikan tentu saja memberikan pengetahuan dalam mengarahkan para pemilih ini agar dapat memberikan suara mereka, namun hal itu tidak terlepas dari peran keluarga, lingkungan dan media masa tentunya dalam mempengaruhi pilihan mereka dan memberikan pendidikan mengenai politik. Dari wawancara di atas informasi serta pengetahuan para pemilih muda mengenai pemilihan umum legislatif tahun 2014 di kota Manado baik mengenai cara menggunakan hak pilihnya, hal ini dipengaruhi oleh peran keluarga, lingkungan serta media massa yang seringkali menyiarkan program atau iklan mengenai informasi pemilihan. Selain media massa, KPU kota Manado sebagai lembaga resmi negara dalam sosialisasi terhadap pemilih juga mempunyai peran yang cukup besar dalam memberikan informasi kepada pemilih muda melalui sosialisasi yang diadakan kepada pemilih muda di kota Manado.

### **Peran Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda.**

Pendidikan politik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik pemilih muda saat pemilu. Dengan pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dinamika politik yang berkembang. Oleh karena itu, dengan berlandaskan motivasi untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan negara serta untuk menjaga agar Pemilu dapat berjalan dengan baik, dan menghasilkan output pemilu yang memiliki legitimasi untuk memimpin pemerintahan, maka program pendidikan politik untuk pemilih muda sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Agar dapat lebih efektif, program pendidikan politik tersebut perlu dilaksanakan dengan cara dan metode baru serta dengan materi dan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter, kebutuhan, kepentingan, minat dan tingkat pengalaman dan pemahaman mereka tentang politik. Dan dengan dilakukannya pendidikan politik di diharapkan dapat menjadikan pemilih muda menjadi seorang pemilih yang cerdas, kritis dan bertanggungjawab.

Partisipasi politik pemilih muda yang ada di kota Manado sesuai dengan temuan hasil penelitian dapat dikatakan masih dipengaruhi oleh kebiasaan, ataupun sekedar ikut-ikutan saja. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, mengingat pemilih muda inilah sebagai generasi penerus dan merupakan calon pemimpin bangsa. Oleh karena itu pendidikan politik baik, khususnya pemilih muda masih sangat penting untuk ditingkatkan. Sarana-sarana, intensitas pendidikan politik yang diterima oleh masyarakat, menentukan kesadaran pemilih muda untuk memberikan hak suaranya dengan benar. Sarana pendidikan politik yang dimaksud adalah Keluarga, Sekolah, Lingkungan Sekitar, Pekerjaan, Media Massa, dan Kontak-kontak Politik Langsung.

Setiap individu dalam kelompok itu berusaha menyesuaikan pendapatnya dengan teman-temannya mungkin karena ia ingin sama dengan mereka. Jadi kelompok pergaulan itu mensosialisasikan anggota-anggota dengan cara mendorong atau mendesak mereka untuk menyesuaikan diri terhadap sikap-sikap atau tingkah laku yang dianut oleh kelompok itu. Seseorang mungkin menjadi tertarik pada politik atau mulai mengikuti peristiwa politik karena teman-temannya berbuat begitu. Seorang anak lulusan SLTA memilih masuk suatu perguruan tinggi karena teman-temannya berbuat demikian, Dalam hal ini Tindakan anak tersebut merubah kepentingan dan tingkah lakunya agar sesuai dengan kelompoknya sebagai usaha agar ia tetap, diterima anggota-anggota kelompok itu. Disamping memberikan informasi tentang peristiwa politik, media massa juga menyampaikan langsung maupun tidak langsung nilai-nilai dasar yang dianut oleh masyarakatnya, beberapa simbol tertentu disampaikan dalam suatu konteks emosional karena itu sistem media massa yang terkendali merupakan sarana yang kuat dalam bentuk keyakinan-keyakinan politik. Kontak-kontak politik langsung dapat mengubah sikap dan orientasi berpikir setiap individu atau kelompok atau tentang hal-hal yang bersifat politik yang membawa keuntungan bagi orang atau kelompok tersebut

### **Motivasi Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Ikut Dalam Pileg Kota Manado Tahun 2014.**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi para pemilih muda Ketika berpartisipasi dalam Pileg 2014 lalu dapat disimpulkan hanya ikut-ikutan karena minimnya pendidikan politik yang dilakukan. Akibat dari keadaan tersebut metode untuk mendapatkan informasi tentang pemilu dan cara bagaimana melakukan partisipasi yang baik dan benar bagi para pemilih muda menjadi minim. Sesuai yang di kemukakan oleh Ramlan subakri (1992:169) lingkungan sosial politik langsung mempengaruhi dan membentuk kepribadian aktor (pemilih), seperti keluarga, agama, sekolah dan kelompok pergaulan. Oleh sebab itu ketika Pileg 2014 di Kota Manado berlangsung banyak dari mereka hanya berpartisipasi karena dimobilisasi tanpa memiliki tujuan yang jelas. Mereka hanya ikut-ikutan, dan tidak mengetahui bagaimana sebaiknya memilih calon yang saat itu bersaing. Bahkan ada yang saat itu tidak menggunakan haknya karena mengaku tidak tahu manfaatnya. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan kita sebagai bangsa karena para pemilih muda ini merupakan harapan, dan calon-calon pemimpin di masa yang akan datang.

### **Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Ikut Dalam Pileg Kota Manado Tahun 2014.**

Dari hasil temuan penelitian, bentuk-bentuk partisipasi politik seperti yang dikemukakan oleh Almond (1986:46) dalam Sitepu (2012:101) yang mengatakan bahwa bentuk partisipasi politik dilihat dari sifat kegiatannya salah satunya adalah pemberian suara yang termasuk dalam bentuk partisipasi politik konvensional, partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih muda ketika Pileg 2014 di Kota Manado adalah bersifat konvensional. Karena bentuk partisipasi berbentuk pemberian suara walau bukan karena atas dasar pertimbangan yang matang terhadap pilihan yang dilakukan, hanya sekedar ikut-ikutan. Selain pemberian suara bentuk lain partisipasi pemilih muda Kota Manado ketika Pileg 2014 lalu adalah ikut dalam diskusi-diskusi politik. Ada juga dari mereka yang terlibat aktif dalam membentuk tim sukses dari seorang Caleg yang ikut berkompetisi ketika itu. Selain itu juga yang paling antusias mereka ikuti adalah kegiatan kampanye yang dilakukan oleh para caleg saat itu. Walaupun hal itu bagi sebagian besar dari mereka mengaku hanya karena ikut-ikutan, bukan karena caleg yang mereka kampanyekan adalah figure dukungan mereka.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik belum terlalu berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi sebagai sosialisasi politik. Pada kenyataan kebanyakan pemilih muda bersikap acuh tak acuh walaupun mereka tetap ikut berpartisipasi dalam pileg 2014 di kota Manado. Para pemilih muda di kota Manado hanya bersifat konvensional. Karena bentuk partisipasi berbentuk pemberian suara walau bukan karena atas dasar pertimbangan yang matang terhadap pilihan yang dilakukan, hanya sekedar ikut-ikutan. Peran keluarga dan lingkungan sekitar justru lebih mampu mempengaruhi tindakan serta pengetahuan tentang politik mereka. Pendidikan politik yang lemah menyebabkan para pemilih muda hanya sekedar ikut-ikutan dan dengan mudah dan rentan dimobilisasi oleh kelompok-kelompok tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almond, Gabriel & Sidney Verba, (1984), Budaya Politik (Tingkah Laku dan Demokrasi di Lima Negara), Bina Aksara, Jakarta.
- Alfian, 1990, Masalah dan Prospek Pembangunan Politik di Indonesia, Kumpulan Karangan, PT. Gramedia, Jakarta.
- Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Budiardjo Miriam, 2008, Dasar Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Huntington Samuel & Joan M, Nelson, 1977, No Easy Choise: Political Participation in Developing Countries, Cambrige, Harvard.
- Kantaprawira, Rusadi, 2004, Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar, Edisi Revisi, Sinar baru Algensindo, Bandung.
- Laswell, D. Harold. 1959, Who Gets What, When and How, Meridian Books inc, Newyork.
- Maran, Rafael, 2001, Pengantar Sosiologi Politik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mas'oeed Mochtar & Colin Mac Andrews, 1978, Perbandingan Sistem Politik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

- Mc Closky Herbert, 1972, Political Participation, International Encyclopedia of The Social Sciences ed.ke.2. Mac Milan Company, New York.
- Surbakti, Ramlan, Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama, 1992.
- Naning, Ramdlang, 1982, Pendidikan Politik dan Regenerasi, Liberty, Jakarta
- Nasution. (1996). Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung.
- Tarsito Ndraha, Taliziduhu, 1987, Pembangunan Management Masyarakat Tinggal Landas, Bina Aksara, Jakarta.
- Rudini & Hidayat.1989, Sistem Politik Kehidupan Generasi Muda, Balai Pustaka, Jakarta.